



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
The Virtue of Farming*

Dimas Fitrah Andrea Apriandi¹, Jajang Supriatna², Yulianti³, Wahyudin Dermalaksana⁴

^{1,2}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{3,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dimasfitrahandrea037@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keutamaan bercocok tanam menurut penelitian ilmiah. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam dengan analisis agroteknologi membuka lapangan pekerjaan baru dalam membangun perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the virtues of farming. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research are the virtues of farming according to scientific research. The conclusion of the research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about the virtue of farming with agrotechnology analysis to open new jobs in developing the Indonesian economy.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetriono, 2016). Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan

suatu bangsa. Oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut (Suratha, 2015). Seiring dengan kesadaran manusia terhadap pemanasan global maka banyak timbul gerakan menanam pohon dan sejenisnya. Produk ini dirancang dengan tujuan untuk menarik minat warga terhadap cara menanam dan merawat tanaman. Selain itu juga untuk melatih motorik, daya pikir, dan imajinasi (Lingke, 2015). Bercocok tanam sesungguhnya melatih sikap tawakkal seorang petani dalam setiap usahanya. Ketika seorang petani menanam tanaman, ia tidak berkuasa untuk menumbuhkan sebiji benih pun yang ia semaikan untuk tumbuh, dan ia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah kuasa ia membungakan dan membuahkkan tanaman tersebut (Lailiyah, 2018).

.Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan bertani atau bercocok tanam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ
فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya” (HR. Imam Muslim Hadits No. 1552).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menanam” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab HR. Imam Muslim Hadits No. 1552 sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Hamimah binti Syibqi al-Anshari,			Madinah	Ummu Mubasyir			Shahabiyah
2	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78H	Madinah	Abu 'Abdullah			Shahabiyah
3	Muhammad Bin Muslim bin Tadrus		126H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair		Laisa bihi ba'sa -Tsiqah - Shaduuq tsiqah -Tsiqah Tsabat - Shaduuq -Tsiqah Hafidz	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175H	Maru	Abu Al Harits		- Tsiqah -Tsiqah -Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdullah		240 H.	Himsh	Abu Raja'		- Tsiqah -Tsiqah - Tsabat	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
6	Imam Muslim	204H	261H	Naisabur			-Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat

sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang bercocok tanam pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Dalam pengertian bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah tersubordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam,

walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Lingke, L. (2015). Permainan edukatif untuk belajar menanam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soehadha. (2017). Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional. *belahan dari sistem ekonomi modern*, p. 1.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetrisno, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia.

Acknowledgement

Rasa syukur kepada Allah Swt. karena saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen Ilmu Hadits yang sangat saya banggakan bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. atas kesempatan berkontribusi dalam proyek ini. Dan tulisan ini saya dedikasikan kepada orangtua saya, dan khususnya saya sendiri.

Penulis



Dimas Fitrah Andrea

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia